

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada bulan Maret 2020, organisasi kesehatan dunia atau WHO (World Health Organization) mengeluarkan sebuah pernyataan wabah penyakit akibat virus corona COVID-19 sebagai pandemi global. Dinyatakannya status ini disebabkan oleh kasus positif di luar China yang meningkat di 114 negara dengan total kematian pada saat itu mencapai 4,291 orang. WHO meminta negara-negara untuk melakukan tindakan yang mendesak dan agresif untuk mengatasi dan mencegah penyebaran virus COVID-19 ini.

Dalam perkembangannya, wabah COVID-19 yang pertama kali terjadi di Wuhan, China pada bulan Desember 2019, sampai dengan tanggal 25 Maret 2020, dilaporkan total kasus konfirmasi 414.179 dengan 18.440 kematian (CFR 4,4%) dimana kasus dilaporkan di 192 negara/wilayah. Diantara kasus tersebut, sudah ada beberapa petugas kesehatan yang dilaporkan terinfeksi. Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi COVID-19 sebanyak 2 kasus. Sampai dengan tanggal 25 Maret 2020, Indonesia sudah melaporkan 790 kasus konfirmasi COVID-19 dari 24 Provinsi, menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Maret 2020).

Pandemi global COVID-19 melahirkan problematika baru bagi negara-bangsa, khususnya mengenai bagaimana upaya negara untuk mencegah dan menghentikan penyebaran virus ini agar tidak semakin meluas. Pandemi ini yang telah melanda seluruh dunia dalam beberapa minggu dan bulan terakhir tidak hanya memiliki dampak signifikan pada kesehatan masyarakat, perekonomian, serta malapetaka bagi kalender olahraga. Dampak pandemik virus corona terhadap khususnya dunia olahraga yakni berbagai ajang event olahraga banyak yang ditunda.

Negara Indonesia merupakan salah satu dari berbagai negara di dunia yang mengalami dampak COVID 19. Dampak yang dialami khususnya dibidang olahraga di negara Indonesia, sesuai dengan surat edaran yang dikeluarkan oleh Menteri Pemuda dan Olahraga

Nomor: 6.11.1/MENPORA/VI/2020, yakni mengintruksikan untuk semua cabang olahraga sementara ini tidak boleh mengikuti uji kompetisi didalam maupun diluar negeri dan tidak dapat menyelenggarakan kompetisi dari level-level daerah maupun nasional, termasuk ditundanya PON di Papua tahun 2020 yang tercantum pada <https://covid19.go.id/p/regulasi/surat-edaran-menteri-pemuda-dan-olahraga-no-6111menporavi2020>

Hal ini mengakibatkan kerugian baik dari pihak atlet, pelatih maupun para penonton. Tujuan dari pembatalan dari berbagai event olahraga yang ada yakni untuk memutus rantai penyebaran virus COVID 19. Dengan terus mengupayakan sosialisasi terhadap virus ini di berbagai media sosial masyarakat disarankan oleh ahli kesehatan untuk mengurangi perjalanan dan tinggal di rumah sebagai sarana dasar untuk membatasi paparan orang virus.

Dalam upaya untuk membendung penyebaran virus, banyak pertandingan olahraga dari profesional maupun amatir semua cabang olahraga mengambil langkah yang belum pernah terjadi sebelumnya yaitu untuk menunda pertandingan untuk menghindari pertemuan sejumlah besar orang. Hal ini berdampak pada program latihan sehingga mempengaruhi kondisi fisik dan mental bertanding atlet secara langsung dan tidak langsung. Menurut Harsono (2018:3) menyatakan bahwa: “Kondisi Fisik memegang peranan yang sangat penting dalam program latihan atlet, terutama atlet pertandingan. Istilah latihan kondisi fisik mengacu kepada satu program latihan yang dilakukan secara Sistimetis, Berencana, dan Progresif, dan tujuannya ialah untuk meningkatkan kemampuan fungsional dari seluruh system agar dengan demikian prestasi atlet semakin meningkat”.

## **B. Batasan Masalah**

Pembahasan dalam penelitian ini agar lebih terarah dan juga tidak meluas kearah yang tidak diperlukan, maka peneliti memberikan batasan masalah pada:

1. Pengaruh efek pandemi terhadap kondisi fisik atlet tinju Dragon Boxingcamp Surabaya.

2. Pengaruh efek pandemi terhadap mental bertanding atlet tinju Dragon Boxingcamp Surabaya.

### **C. Rumusan Masalah**

latar belakang dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah selama pandemi ini mempengaruhi kondisi fisik dan mental bertanding atlet tinju Dragon Boxing Camp Surabaya?”

Untuk mempermudah penelitian maka peneliti mencantumkan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan kondisi fisik sebelum dan saat pandemi melalui pengukuran fisik yang telah dilakukan?
2. Apakah ada perbedaan mental bertanding sebelum dan saat pandemi?

### **D. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui efek dari pandemi ini terhadap kondisi fisik dan mental bertanding atlet tinju Dragon Boxing Camp Surabaya.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui dampak pandemi ini apakah kondisi fisik atlet tinju menurun, stabil atau meningkat.
- b. Untuk mengetahui selama pandemi ini apakah menurunkan mental bertanding atau tidak.

### **E. Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:38) menyatakan bahwa, “variable penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini menggunakan variabel anatara lain sebagai berikut:

1. Penelitian kuantitatif menggunakan variabel kondisi fisik atlet tinju Dragon Boxing Camp Surabaya sebelum pandemi dan pada saat *new normal*.

2. Sedangkan mental bertanding juga menggunakan kuantitatif variabel yang digunakan kecemasan, kegairahan, agresivitas dan motivasi.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Yang diharapkan dipenelitian ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak. Adapun manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Atlet sebagai refrensi untuk dapat menjaga kondisi fisiknya dan mental bertanding.
2. Bagi Pelatih sebagai pemantauan dan meningkatkan kondisi fisik dan mental bertanding atlet.
3. Bagi Dragon Boxingcamp mampu mencetak atlet tinju yang berkualitas dan juga dapat digunakan sebagai pedoman dalam meningkatkan perkembangan fisik dan mental atlit.
4. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat menambah dan memperdalam ilmu pengetahuan peneliti.